

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dakwah adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan ajaran Islam kepada masyarakat. Dakwah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "panggilan" atau "pesan" untuk mengajak seseorang untuk berbuat baik atau mengikuti agama tertentu. Dalam konteks Islam, dakwah berkaitan dengan usaha untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan mempengaruhi orang lain untuk memeluk agama ini. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti berbicara dengan orang lain, menulis buku, atau menyelenggarakan acara-acara religi. Tujuan akhir dari dakwah adalah untuk membantu orang lain menemukan kebahagiaan dan keselamatan spiritual.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam, sudah tidak asing lagi di Indonesia jika kita menemukan kegiatan dakwah yang begitu beragam dengan berbagai macam bentuk metode dari yang paling lembut hingga yang paling keras sering kita temui. Salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sering kita temui di berbagai daerah adalah kegiatan pengajian Majelis Taklim. Karena hampir setiap masjid yang terletak di berbagai RW mempunyai lembaga Majelis Taklim.

Fungsi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu dapat dipahami dari konteks sosial dan keagamaan yang ada. Di banyak masyarakat, peran ibu-ibu dalam keluarga dan masyarakat sangat penting. Mereka sering kali menjadi tulang punggung keluarga dan bertanggung jawab dalam

pendidikan anak-anak serta pemeliharaan nilai- nilai keagamaan.

Namun, dalam beberapa kasus, ibu-ibu mungkin tidak memiliki kesempatan atau akses yang memadai untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Faktor-faktor seperti kesibukan dalam mengurus keluarga, kurangnya pendidikan formal dalam agama, atau terbatasnya sumber daya dan fasilitas keagamaan dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan pemahaman keagamaan yang mendalam. Di sinilah fungsi majelis taklim menjadi penting. Majelis taklim merupakan sebuah forum atau wadah dimana ibu-ibu dapat berkumpul secara rutin untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama Islam atau agama lainnya. Majelis taklim seringkali dipimpin oleh seorang ustadzah atau seorang pemimpin spiritual yang memiliki pengetahuan agama yang baik.

Dalam majelis taklim, ibu-ibu dapat belajar secara sistematis tentang ajaran-ajaran agama, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, hadis, fiqh, akhlak, dan topik-topik agama lainnya. Mereka dapat memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan mereka tentang agama secara kolektif. Diskusi dan tanya jawab di majelis taklim juga memungkinkan mereka untuk saling bertukar pengalaman, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan mengatasi keraguan atau kesalahpahaman yang mungkin ada. Selain itu, majelis taklim juga dapat memberikan dukungan sosial dan emosional kepada ibu-ibu. Mereka dapat saling berbagi pengalaman hidup, tantangan, dan perjuangan dalam menjalankan fungsi sebagai ibu dan muslimah. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial antar sesama ibu dan memberikan dukungan moral dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya majelis taklim, ibu-ibu memiliki kesempatan untuk

meningkatkan pemahaman keagamaan mereka secara berkelanjutan. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam keluarga dan masyarakat, karena pemahaman yang lebih baik tentang agama dapat membantu mereka dalam membimbing anak-anak mereka dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Secara keseluruhan, peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu adalah penting dalam konteks pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas kehidupan beragama. Dengan meningkatnya pemahaman keagamaan, ibu-ibu dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam menjaga keutuhan keluarga, mengembangkan masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai agama, dan berperan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bermartabat.

Penelitian pada Majelis Taklim Al-Ikhlas masuk ke dalam wilayah kajian keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena keterkaitannya dengan kajian dakwah. Sebagaimana landasan yang melatar belakangi berdirinya Majelis Taklim Al-Ikhlas ini, maka perlulah adanya analisa terhadap penerapan pengetahuan jamaah atas apa yang didapatnya di Majelis Taklim Al-Ikhlas untuk diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Penerapan pengetahuan jamaah ini menjadi aspek kajian yang perlu didalami agar mengetahui tingkat efektifitas kegiatan dakwah melalui Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Dengan penelitian ini, diharapkan akan tercapai jawaban yang jelas mengenai peran Majlis Taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu RT01/RW01, sehingga penelitian ini dirumuskan dengan judul

**“Fungsi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu (Penelitian Pada Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)”**.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini terfokus pada tiga bahasan yaitu, meninjau secara historis bagaimana perkembangan Majelis Taklim Al-Ikhlas Kp. Cipadati Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Untuk kemudian menjadi profil identitasnya, kemudian menginventarisir permasalahan yang terjadi di Majelis Taklim Al-Ikhlas yang terdapat kemungkinan untuk dilakukan pengembangan atas permasalahan tersebut serta melihat efektifitas dari kegiatan dakwah di majelis taklim tersebut dari sudut pemahaman dan pengamalan jamaahnya.

Peneliti menjadikan uraian fokus penelitian tersebut terhadap pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana *observasional learning* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan?
2. Bagaimana *reinforcement* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan?
3. Bagaimana *self-efficacy* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas

RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman kegamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian yang telah diuraikan, sedikitnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis *observasional learning* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman kegamaan.
2. Untuk mengetahui *reinforcement* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman kegamaan.
3. Untuk mengetahui *self-efficacy* Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemahaman kegamaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini tentulah mempunyai kegunaan yang bisa memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca lainnya. Sehingga kegunaan penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan memberikan guna dan manfaat secara teoritis untuk menjadi khazanah keilmuan pada dakwah islam. Mengingat dakwah yang kian berkembang dimasyarakat serta adanya rasa sosialitas untuk membangun majelis ilmu menjadikan Majelis Taklim sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Khususnya bagi mahasiswa serta civitas akademik pada studi Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kajian bahan evaluasi bagi Majelis Taklim Al-Ikhlas Kp. Cipadati Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung untuk melihat bagaimana perkembangan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini maka penulis menampilkan beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zihan Zahrotul Mukarromah (2017). Peran Majelis Taklim dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja (Penelitian tentang menanggulangi penyimpangan perilaku pada remaja di Desa Kembangkuning Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran Majelis Taklim, perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek yang ditelitinya mengenai perilaku yang menyimpang pada remaja.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aria Wiratanu (2018). Peran Pemberdayaan Badan Pengelola Majelis Taklim dalam Meningkatkan Intelektualitas Masyarakat Islam (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Majelis Al Ihya Insan Kamil Bogor Jl. R Aria Surialaga Pasirjaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Barat). Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas peran majelis taklim dalam meningkatkan sesuatu di masyarakat, perbedaannya penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Khoerun nisa Maulida (2014). Kegiatan Tabligh Majelis Taklim Asshibyan Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Anak-Anak (Studi Deskriptif di Majelis Taklim Asshibyan Kaum Utara Cikarang Utara Bekasi). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas Majelis Taklim dalam meningkatkan suatu hal, perbedaannya terletak pada peningkatan yang di peroleh oleh majelis taklim.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Secara teoritis dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Albert Bandura yaitu Teori Kognitif Sosial dan teori komunikasi organisasi. Teori Kognitif Sosial menjelaskan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain di lingkungan mereka. Hal ini karena, menurut Bandura, pengalaman sosial dapat memberikan kesempatan

bagi individu untuk mengamati perilaku dan tindakan orang lain dan belajar dari mereka.

Menurut Dale (Dale, 2021: 161-162) teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan- keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat modelmodel atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Dalam teori ini, ada beberapa konsep penting, seperti *observasional learning*, *reinforcement*, dan *self-efficacy*. Observasional learning atau pembelajaran melalui pengamatan mengacu pada proses belajar melalui mengamati orang lain dalam lingkungan sosial. Reinforcement atau penguatan, terjadi ketika seseorang menerima konsekuensi atas perilaku yang mereka lakukan, yang dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali di masa depan. Self-efficacy, atau keyakinan diri, mengacu pada kepercayaan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut wiryanto (Wiryanto, 2005: 32), komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi komunikasi formal adalah komunikasi



yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

## **2. Kerangka Konseptual**

Peran adalah kumpulan perilaku dan tugas yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Peran dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi, serta dapat berubah seiring waktu. Menurut Biddle, (1979: 5), peran adalah "kumpulan perilaku yang diharapkan oleh orang lain dan oleh diri sendiri dari seseorang dalam posisi tertentu". Dalam pandangan ini, peran bukan hanya tentang tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, tetapi juga mengacu pada harapan dari orang lain dan diri sendiri tentang bagaimana seseorang harus bertindak atau berperilaku dalam situasi tertentu.

Pemahaman tentang peran sangat penting dalam berbagai konteks, seperti dalam keluarga, organisasi, dan masyarakat. Memahami peran dapat membantu seseorang untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam situasi tertentu, serta membantu mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Majelis taklim adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan dalam masyarakat Islam untuk membaca, mempelajari, dan mengkaji kitab suci Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Menurut M. Quraish Shihab

(2002), majelis taklim adalah sebuah forum pembelajaran agama yang dibuka secara terbuka bagi siapa saja yang ingin mempelajari ajaran Islam, tanpa terbatas oleh strata sosial atau keilmuan. Di dalam majelis taklim, peserta dapat belajar bersama dan saling berdiskusi tentang ajaran- ajaran agama. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Motivasi berprestasi dapat terindikasi melalui usaha agar selalu menuntaskan tugas yang sulit dengan mandiri dan baik, keberanian untuk bersaing, berupaya mencukupi standar tinggi, serta menanggulangi kesulitan yang dihadapi (Haryani, 2014: 33).

Dalam perkembangannya agama sebagai sebuah kepercayaan atau keyakinan seringkali diungkapkan dalam istilah yang beragam, secara umum kadang kita menyebutnya dengan istilah agama, *religion*, dan juga ad-din. Dan agama sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya untuk menunjukkan pada sistem kepercayaan dalam tradisi agama Hindu atau Budha. Secara etimologis agama diartikan menurut beberapa teori berasal (berakar), dari kata *Gam* yang berarti pergi sebagaimana, kata *ga*, *gaan* (Belanda) dan *go* (Inggris), setelah mendapatkan awalan A (Agama) pengertiannya berubah menjadi jalan. tetapi ada juga yang mengartikan bahwa agama berasal dari dua kata yaitu “A” yang berarti tidak dan “GAMMA” yang berarti kacau sehingga jika diartikan secara keduanya agama memiliki arti tidak kacau. Maka dari itu makna etimologis di atas dapat diartikan bahwa agama merupakan sebuah jalan ataupun peraturan yang bertujuan untuk membimbing manusia mencapai pada kehidupan yang baik sesuai dengan jalan Tuhan. Sehingga peran Majelis Taklim sangatlah

berkontribusi bagi pemahaman ke agamaan masyarakat sekitar lingkungan rumah terutama bagi kalangan Ibu-Ibu.

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : lokasi penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ikhlas RT01/RW01 Kampung Cipadati Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

#### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek yang diteliti secara detail dan terperinci. Dan metode ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat eksploratif atau yang penelitiannya dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena atau objek yang diteliti.

#### **3. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan menggunakan data yang dijabarkan secara deskriptif untuk kemudian dilakukan analisis sebuah keadaan sosial atau fenomena lainnya yang terjadi pada objek penelitian yaitu Majelis Taklim Al-Ikhlas secara akurat.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian menampilkan data tersebut dalam bentuk naratif aatau deskriptif.

##### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data Primer Data primer adalah data yang didiapat oleh peneliti dari informan secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara. Data Sekunder Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rujukan sumber tertulis yang relevan guna mendukung analisis yang akan dilakukan. Pada data sekunder ini peneliti akan melihat beberapa sumber rujukan baik itu dari jurnal, buku, karya tulis lainnya serta website yang bermuatan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam kegiatan atau perilaku subjek yang diteliti secara langsung. Teknik ini dapat

digunakan dalam berbagai jenis penelitian seperti penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan subjek yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (face-to-face), melalui telepon, atau melalui internet. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman subjek terkait dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dijadikan sumber data dapat berupa dokumen resmi, dokumen internal organisasi, laporan penelitian, arsip, dan berbagai bahan tertulis lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

#### d. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi lainnya.

Teknik analisis data adalah proses mengorganisir, merapikan, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dari data yang ada sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Teknik analisis data dapat bervariasi tergantung pada jenis data yang dikumpulkan (kualitatif atau kuantitatif), metode pengumpulan data, dan tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, verifikasi data, statistik deskriptif, statistik inferensial, analisis regresi, dan teknik analisis kualitatif lainnya seperti analisis konten atau grounded theory.

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, (Sugiyono, 2019 : 122).

##### 1) Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang

relevan dengan penelitian, mempersempit data, dan menghilangkan data yang tidak penting. Penyajian data dilakukan dengan cara membuat matriks atau tabel yang menjelaskan tema atau kategori yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada atau data lain yang relevan, (Sugiyono, 2019 : 123).

## 2) Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial, dan analisis regresi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum seperti rata-rata, median, dan modus. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji chi-square. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data dan menarik kesimpulan dan memverifikasi.